

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga kependidikan mempunyai peran besar dalam membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Untuk menumbuhkan semangat siswa ketika proses belajar mengajar, hendaknya siswa tidak hanya membaca dan mendengar saja tetapi diarahkan untuk belajar sambil berfikir dan mau bekerja. Pelajaran akuntansi tidak menarik bagi siswa apabila guru tidak dapat memusatkan perhatian siswa ketika proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan dan mengaktifkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Kenyataan bahwa masih banyak guru yang hanya mengalirkan informasi kepada siswa dan kurang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya mendengarkan, mencatat dan latihan. Hal ini tidak mencitrakan interaksi dinamis anatara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, sehingga pasif dan tidak termotivasi belajar di kelas dan menjadikan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar yang mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran, *Taksonomi* mempunyai tujuan pembelajaran yang dibagi kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, ranah afektif yang meliputi sikap dan ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan. Dengan kata lain setelah

melalui proses belajar, siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik.

Berdasarkan kriteria hasil belajar tersebut maka secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang dikemukakan oleh menteri pendidikan Mohammad Nuh selama tiga tahun berturut-turut terjadi penurunan nilai rata-rata UN pada sekolah khususnya tingkat SMA/SMK. Pada tahun 2012 nilai rata-rata UN mencapai 7,70, tahun 2013 nilai rata-rata UN turun menjadi 6,35 dan pada tahun 2014 penurunan nilai rata-rata UN belum juga berhenti, dimana nilai rata-rata UN yang diperoleh 6,12. Setiap tahunnya juga terjadi peningkatan jumlah anak yang putus sekolah, peningkatan aksi tawuran antar pelajar dan peningkatan jumlah kasus narkoba yang melibatkan remaja.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah juga menunjukkan hasil yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12-20 Januari 2017 di SMK BM Sinar Husni Helvetia, penulis menemukan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di sekolah tersebut khususnya di kelas XI AK masih rendah. Dari total siswa kelas XI AK yang berjumlah 153 siswa diperoleh persentase ketuntasan dengan kriteria ketuntasan minimal 75 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1, 2 dan 3**  
**Siswa Kelas X Ak 1, X Ak 2, X Ak 3 dan X Ak 4**  
**SMK BM Sinar Husni Helvetia**  
**Semester Ganjil T.P 2016/2017**

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh nilai $\geq$ KKM	%	Jumlah Siswa Yang Memperoleh nilai $\leq$ KKM	%	
XI Ak 1	UH 1	75	20 siswa	51,28	19 siswa	48,71	
	UH 2	75	16 siswa	41,02	23 siswa	58,97	
	UH 3	75	12 siswa	30,76	27 siswa	69,23	
	<b>Jumlah</b>			<b>48 siswa</b>	<b>123,06</b>	<b>69 siswa</b>	<b>176,91</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>16 siswa</b>	<b>41,02</b>	<b>23 siswa</b>	<b>58,97</b>
XI Ak 2	UH 1	75	21 siswa	53,84	18 siswa	46,15	
	UH 2	75	18 siswa	46,15	21 siswa	53,84	
	UH 3	75	15 siswa	38,46	24 siswa	61,53	
	<b>Jumlah</b>			<b>54 siswa</b>	<b>138,45</b>	<b>63 siswa</b>	<b>161,52</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>18 siswa</b>	<b>46,15</b>	<b>21 siswa</b>	<b>53,84</b>
IX Ak 3	UH 1	75	20 siswa	52,63	18 siswa	47,37	
	UH 2	75	18 siswa	47,37	20 siswa	71,43	
	UH 3	75	14 siswa	36,84	24 siswa	63,16	
	<b>Jumlah</b>			<b>52 siswa</b>	<b>136,84</b>	<b>62 siswa</b>	<b>181,95</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>17 siswa</b>	<b>45,61</b>	<b>21 siswa</b>	<b>60,65</b>
IX Ak 4	UH 1	75	25 siswa	67,57	12 siswa	32,43	
	UH 2	75	18 siswa	48,65	19 siswa	51,35	
	UH 3	75	15 siswa	40,54	22 siswa	59,46	
	<b>Jumlah</b>			<b>58 siswa</b>	<b>156,76</b>	<b>53 siswa</b>	<b>143,24</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>19 siswa</b>	<b>52,25</b>	<b>18 siswa</b>	<b>47,75</b>

Sumber : Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas X Ak 1, X Ak 2, X Ak 3 dan X Ak 4 SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017

Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa. Untuk kelas X AK 1 rata-rata siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 41,02%, yang tidak tuntas sebesar 58,97%. Pada kelas X AK 2 rata-rata siswa yang tuntas sebesar 46,15%, yang tidak tuntas sebesar 53,84%. Pada kelas

X AK 3 rata-rata siswa yang tuntas 45,61%, yang tidak tuntas sebesar 54,39%. Pada kelas X AK 4 rata-rata siswa yang tuntas 52,2%, yang tidak tuntas sebesar 47,75%.

Hasil observasi di sekolah guru cenderung menjadi pusat pembelajaran. Guru masih jarang menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi karena memerlukan waktu yang cukup banyak dalam mengatur siswa, guru juga jarang membelajarkan siswa dalam kelompok karena model pembelajaran berupa kelompok sering membuat kondisi kelas menjadi ribut dan tidak kondusif.

Selain itu selama mengikuti proses pembelajaran akuntansi siswa lebih banyak pasif. Siswa hanya memperhatikan guru menerangkan serta mencatat apa yang disampaikan guru. Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan siswa kurang berinisiatif untuk mencari pengetahuan dari sumber lain yang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Siswa juga tidak bertanya ketika menghadapi materi yang sulit dipahami.

Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak mendorong siswa terlibat aktif. Kegiatan pembelajaran tersebut juga sering membuat siswa jenuh dan mengantuk karena siswa hanya duduk dan diam untuk memperhatikan guru menerangkan. Kejenuhan tersebut membuat siswa kurang tertarik dalam belajar akuntansi dan muncul anggapan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit.

Selain itu potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan dapat berkembang. Pada akhirnya saat siswa sudah menyelesaikan pendidikan dan terjun dalam dunia masyarakat, siswa tersebut akan kalah saing karena tidak memiliki keterampilan yang baik.

Untuk itu diperlukan kecakapan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, karena dengan suasana belajar yang menarik siswa akan tertarik untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu kreativitas guru juga di perlukan dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak sekedar hapalan, sebaiknya guru mendisain pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam menemukan pengetahuannya.

Salah satu strategi yang dapat membangun pengetahuan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kelompok berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan kontekstual. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan mencari informasi dari berbagai sumber sehingga siswa di dorong untuk lebih banyak membaca buku atau sumber informasi lain. Siswa juga di arahkan untuk belajar bersama teman kelompoknya sehingga ketika siswa menghadapi kendala dalam pembelajaran siswa dapat berbagi dengan teman yang lain. Sementara itu, pendekatan kontekstual merupakan cara belajar dimana guru menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang sedang di pelajari.

Tanggapan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sujanem (2012: 112) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Musdalifah (2013: 60) juga menyimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajarkan

dengan pendekatan CTL lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan kontekstual baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK Di SMK BM Sinar Husni Helvetia T.A 2016/2017”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak umumnya dibawah KKM.
2. Guru masih menggunakan model konvensional.
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *problem based learning*, dimana yang menjadi pembanding adalah metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi di kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia T.A 2016/2017.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Pembatasan Masalah Sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK Di SMK BM Sinar Husni Helvetia T.A 2016/2017?”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK BM Sinar Husni Helvetia T.A 2016/2017.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai calon guru tentang penggunaan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK BM Sinar Husni Helvetia dalam memilih model *problem based learning* dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Referensi bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.